

## **Analisis Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kota Kediri**

**Choirul Hana<sup>1</sup> Yesy Kusumawati<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri

Email: choirulhana@kahuripan..ac.id, yesykusumawati@kahuripan.ac.id

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi menuntut perusahaan untuk melakukan perubahan ke arah digital. Quick Response Code Standard (QRIS) adalah salah satu media pembayaran yang sedang tren dan penggunaannya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Seperti halnya di Kota Kediri mendapat dukungan penuh dari pemerintah setempat untuk menggunakan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul tersebut di atas. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Kediri. Dari 5 (lima) kendala yang ada terdapat 1 (satu) kendala yaitu lambatnya pencairan dan tidak dapat diterima oleh UMKM secara real time membuat UMKM tidak menggunakan QRIS. Dari kendala tersebut disarankan agar memberikan pelayanan khusus terhadap UMKM pengguna QRIS.

**Kata kunci:** *QRIS, Pendapatan, UMKM*

### **Abstract**

*Technological developments require companies to make changes towards digital. Quick Response Code Standard (QRIS) is a payment medium that is currently trending and its users have increased from the previous year. As is the case in Kediri City, it received full support from the local government to use QRIS to increase MSME income, so researchers conducted research with the title mentioned above. This*

*research uses qualitative methods. The research results show that QRIS has a positive impact in increasing the income of MSMEs in Kediri City. Of the 5 (five) existing obstacles, there is 1 (one) obstacle, namely the slow disbursement and its inability to be accepted by MSMEs in real time, making MSMEs not use QRIS. Based on these obstacles, it is recommended to provide special services to MSMEs using QRIS.*

**Keywords:** *QRIS, Income, UMKM*

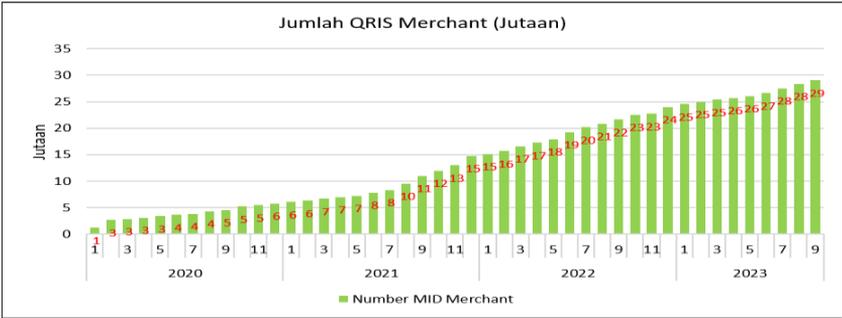
## **A. PENDAHULUAN**

Berkembangnya teknologi menuntut Perusahaan melakukan perubahan terutama dalam hal pembayaran dari manual ke digital. Quick Response Code Standard (QRIS) memiliki peran penting dalam pertumbuhan keuangan digital di Negara Indonesia. Lembaga penerbit QRIS yaitu Bank BI dan ASPI, manfaat QRIS untuk memudahkan transaksi digital dan membuat transaksi lebih mudah. Pada awal tahun 2020 Bank Indonesia agar QRIS di adopsi oleh semua penyedia layanan pembayaran non tunai, agar mudah dan nyaman dalam bertansaksi digital (Ghana and Indiani 2023). Dengan adanya QRIS akan akan memudahkan dalam bertransaksi sehingga dapat memberikan keuntungan kepada pihak penjual dan pembeli,

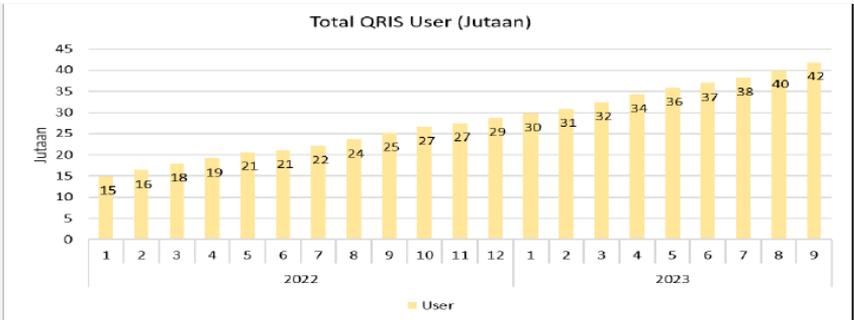
COVID 19 yang melanda beberapa negara tahun 2019 mengakibatkan perkembangan teknologi digital berkembang pesat karena Masyarakat lebih sering di rumah dan banyak melakukan transaksi secara digital. Selain itu adanya *physical distancing* yang dilakukan pemerintah untuk menekan laju perkembangan wabah semakin mendorong perkembangan transaksi online. Volume transaksi

elektronik meningkat dari bulan Juli hingga Desember 2002 (Bank Indonesia, 2022). Pembayaran uang elektronik saat ini tidak hanya digunakan di mall atau toko besar, namun uang elektronik juga digunakan untuk pembayaran tiket, tol, Listrik, angsuran ataupun warung makan.

Berdasarkan ASPI, pada September tahun 2023, 29 juta *merchant* telah menggunakan QRIS. Meningkat sebesar 31,82 persen dari tahun sebelumnya, Dimana jumlah *merchant* pada tahun sebelumnya adalah 22 juta. Selain jumlah *merchant* jumlah pengguna juga meningkat. Diketahui pada tahun 2022 sebanyak 25 juta pengguna sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 42 juta pengguna yang artinya mengalami kenaikan sebesar 68%. Dari data tersebut diketahui bahwa peningkatan terhadap pengguna QRIS lebih besar daripada *merchant*, yang menginterpretasikan bahwa QRIS tumbuh bukan hanya di kalangan penjual namun tumbuh di seluruh masyarakat Indonesia untuk menerapkan pembayaran melalui QRIS.



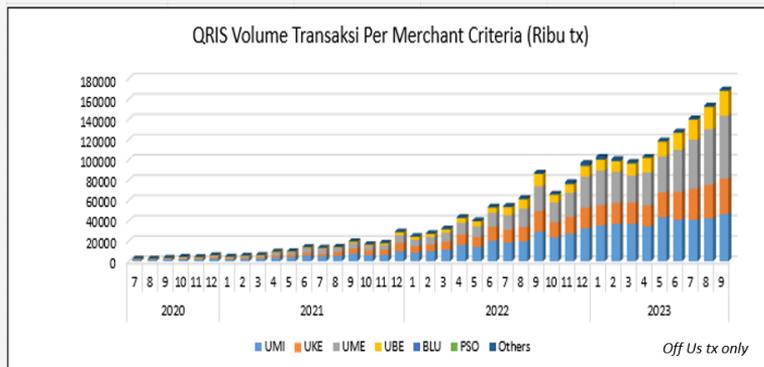
Gambar 1. Pertumbuhan QRIS Merchant

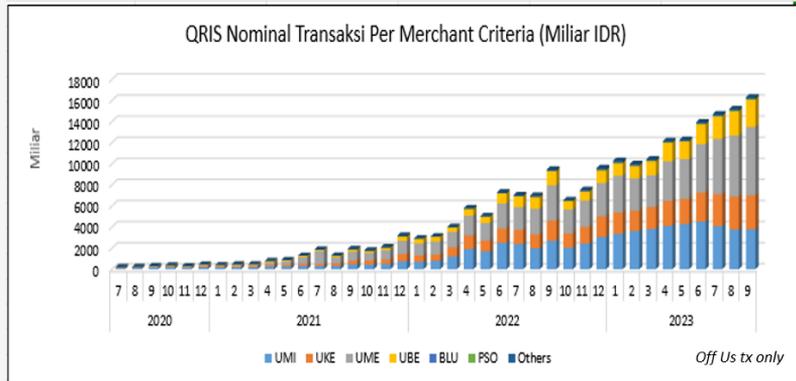


Sumber : ASPI

Volume dan nominal transaksi yang meningkat akan diproses oleh *merchant* dikarenakan adanya peningkatan jumlah QRIS *merchant* dan pengguna QRIS. Meningkatnya pengguna QRIS bukan sebagai peserta pasif namun juga sebagai peserta aktif yang memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran.

**Gambar 2.** QRIS Nominal Transaksi Per Merchant





Sumber: ASPI

Dari data diatas diketahui bahwa usaha mikro atau disebut UMI, usaha kecil atau disebut UKE, dan usaha menengah atau disebut UME mendorong kenaikan volume dan nominal transaksi QRIS per *merchant*. Adapun urutan penyumbang atas kenaikan tersebut yang pertama adalah usaha mikro sebesar 2,6 juta mitra, usaha kecil sebesar 685,3 ribu mitra, usaha menengah sebesar 334 ribu mitra dan usaha besar sebesar 190,7 biru mitra.

Dari harian radar kediri tanggal 1 Desember 2024 di Kabupaten Kediri penggunaan QRIS mengalami peningkatan hal ini berlaku baik pengguna *merchant* maupun nominal transaksinya. Dibandingkan akhir tahun 2022 *merchant* QRIS bertambah sekitar 7.000 *merchant* atau mengalami peningkatan sebesar 7,18 %. Berdasarkan data Bank Indonesia di Wilayah Kediri transaksi pembayaran melalui QRIS mencapai 46,4 Miliar sedangkan volume transaksinya tercatat lebih dari 268.000 kali transaksi. Peningkatan penggunaan QRIS bukan

ditandai dari jumlah merchant melainkan dari volume dan nominal penggunaan (Rofiq, 2024).

Kepala Bank Indonesia Kediri Bersama Wali Kota Kediri menargetkan untuk menggunakan transaksi digital sebanyak – banyaknya serta mendorong para pelaku usaha mulai dari yang mikro sampai menengah untuk menggunakan transaksi melalui QRIS karena merupakan suatu keharusan dikemudian hari, dukungan ini diwujudkan dengan melakukan kampanye dan pemberian edukasi kepada seluruh Masyarakat Kediri. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul **“Analisis Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Standard (Qris) Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Di Kota Kediri”**

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Sistem pembayaran**

Menurut Listfield dan Montes-Negret yang dikutip dari jurnal Ramadani tahun 2016 yang dimaksud system pembayaran adalah peraturan, standar, serta instrumen yang digunakan untuk pertukaran nilai keuangan (financial value) antara dua pihak yang terlibat untuk melepaskan diri dari kewajiban. Dalam Undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, dalam pasal 1 poin ke 6 dijelaskan bahwa Sistem Pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang

timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran dibagi menjadi dua yaitu sistem pembayaran *cash* dan sistem pembayaran *non-cash*

### **Quick Response Indonesian Standard (QRIS)**

QRIS merupakan salah satu jenis pembayaran yang menggunakan kamera ponsel pintar untuk membaca kode QR dengan menggunakan algoritma khusus, diluncurkan oleh Bank Indonesia dan dikembangkan bekerja sama dengan ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) mulai tanggal 17 Agustus 2019 (Saibil dkk., 2022). QRIS merupakan bentuk penyederhanaan berbagai jenis QR Code yang bertujuan untuk memberikan sistem pembayaran yang lebih sederhana, mudah, dan lebih aman dalam bertransaksi. Penyedia barang dan jasa (*merchant*) hanya perlu menyediakan satu kode QR yang dapat digunakan untuk berbagai instansi.

Menurut Dorothy et al, 2017 dan Arianti et al., 2019 pembayaran dengan kode Quick Respon merupakan prosedur transfer pembayaran non cash dan hanya memerlukan pemindaian kode Quick Respon penjual melalui smartphon. Tujuan penggunaan kode QR yang disediakan merchant adalah untuk memudahkan pelanggan melakukan pembayaran non tunai.

**Gambar 3 : contoh QR code payment**



### **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Berikut kriteria usaha mikro sampai menengah berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan tenaga kerja :

1. Unit usaha kecil yaitu yang memperkerjakan tenaga kerja antara 5 sampai 19 karyawan.
2. Unit usaha menengah yaitu yang memperkerjakan 20 sampai 99 karyawan.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didasarkan atas nilai kekayaan atau aset yang dimiliki serta hasil penjualan atau pendapatan usaha, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan mempunyai hasil penjualan tahunan maksimal 300.000.000,-
2. Usaha Kecil yaitu memiliki kekayaan bersih diatas 50.000.000,- sampai dengan Maksimal 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan mempunya

- hasil penjualan tahunan diatas 300.000.000,- sampai dengan 2.500.000.000,-.
3. Usaha Menengah yaitu memiliki kekayaan bersih diatas 500.000.000,- sampai 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000 sampai Lima 50.000.000.000,-.

### **Penjualan**

Dalam buku Manajemen Pemasaran karangan Philip Kotler yang dimaksud penjualan adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan orang lain.

Dalam rangka untuk memperoleh keuntungan dilakukan suatu kegiatan penjualan oleh UMKM untuk menukarkan produk kepada pihak yang membutuhkan baik berupa barang atau jasa.

Adapun penjualan ini ada yang dilakukan secara tunai, ada juga yang dilakukan secara kredit. Sedangkan alat tukar untuk memperoleh barang yang dibutuhkan tersebut dapat berupa uang cash, transfer, ditukar dengan barang yang memiliki nilai yang sama atau menggunakan uang elektronik.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan unsur penting dalam perusahaan karena menentukan maju mundurnya Perusahaan. Pendapatan diperoleh sepanjang siklus akuntansi yaitu saat pesanan, produksi, penjualan dan penagihan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian dan Data**

Pendekatan deskriptif dari Jenis penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari sumber langsung atau primer dan data tidak langsung atau sekunder. yang dikumpulkan objek peneliti dalam melakukan penelitian berupa hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, buku panduan penggunaan QRIS, bukti transaksi dan sebagainya.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dokumenter dan metode penelusuran data online.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan wawancara.
2. Mengumpulkan data – data penelitian dan wawancara.
3. Dari hasil wawancara kemudian melakukan pengamatan.
4. Dari hasil wawancara kemudian dilakukan penelusuran online.
5. Dari hasil penelusuran online dilakukan pengamatan.
6. Dilakukan penguraian dari hasil penelitian
7. Kesimpulan dari hasil penelitian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyatuan dari berbagai macam kode QR dari PJSP disebut dengan QRIS yang merupakan system pembayaran cashless yang sangat marak saat ini. Keamanan, kecepatan serta kemudahan dalam

bertransaksi menjadi jaminan dalam penggunaan QRIS. Oleh karena itu dikenal Masyarakat sebagai alat pembayaran yang efisien dan mudah. Dari hasil penelitian yang dilakukan pendapatan UMKM Kota Kediri meningkat sejak diberlakukannya QRIS oleh ASPI dan Bank Indonesia.

Dampak positif dirasakan secara langsung oleh UMKM Kota Kediri yang ditandai dengan keberlangsungan dan perkembangan yang cukup signifikan karena membawa manfaat yang cukup berarti terutama dalam meningkatkan income. Temuan tersebut sesuai hasil penelitian (Sihaloho et al., 2020) yang mengatakan keberadaan QRIS dapat meningkatkan pendapatan harian UMKM di Kota Medan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hutagalung et al., 2021) yang membuktikan bahwa penggunaan QRIS membawa kesuksesan bagi UMKM.

### **Solusi Kendala dalam Penggunaan QRIS**

Dampak positif dari diterapkannya pembayaran digital melalui QRIS bagi UMKM tidak semuanya dapat diterapkan secara lancar, namun ada beberapa kendala yang ada sebagai berikut:

(1) Peneliti menemukan 40% dari pelaku UMKM Kota Kediri yang belum memahami cara penggunaan QRIS. Dengan memberikan Langkah – Langkah penggunaan QRIS pada setiap *merchant* menjadi Solusi untuk mengatasi kendala tersebut. (2) Jaringan internet membuat proses transaksi menjadi terhambat yang menyebabkan keraguan dari pihak pengguna maupun *merchant* apakah transaksi tersebut sudah terealisasi atau belum. Untuk mengatasi hal tersebut dapat memberikan fasilitas wifi yang disediakan oleh *merchant*. (3) Dana dari transaksi yang terjadi lambat untuk dicairkan, jika terjadi

dihari libur akan dicairkan keesokan harinya sehingga mengganggu *cash flow* dari UMKM. (4) Penerapan penggunaan QRIS lebih menguntungkan pengguna daripada UMKM karena biaya dibebankan kepada *merchant*. Solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut adalah agar penjual membebaskan biaya tersebut dengan menaikkan harga jual.

## **PENUTUP**

### **Simpulan dan Saran**

Peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya terjadi dikota besar namun juga terjadi di kota kecil seperti Kediri Dimana penggunaan QRIS membawa dampak yang positif terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dibuktikan bukan dengan semakin banyaknya volume dan nominal transaksi per *merchant*.

Dari sekian banyaknya kendala yang dihadapi oleh UMKM terdapat satu kendala Dimana UMKM tidak dapat menyelesaikan sendiri kendala tersebut yaitu lambatnya pencairan dana secara real time terutama jika pencairan dilakukan hari libur akan dilakukan pencairan keesokan harinya hal ini mengakibatkan *cash flow* dari pengusaha tersebut terganggu. Apabila QRIS ini akan diterapkan di seluruh UMKM di Kota Kediri seperti yang disampaikan oleh Kepala Bank Indonesia dan Wali Kota Kediri sesuai dengan latar belakang diatas, agar diberikan Batasan untuk pengusaha yang memang memiliki modal cukup besar atau memberikan perlakuan khusus untuk pencairan QRIS.

## DAFTAR PUSTAKA

Adetia, Dkk 2023. “Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Di Purbalingga Sebelum Dan Setelah Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (Qris).” Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Alfira, Micke Theresa, and Susilo. 2023. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan UMKM Menggunakan QRIS Dan Pengaruhnya Terhadap Penghasilan UMKM Di Pasar Rakyat Kota Malang.”

Anggreani, dkk. 2023. “Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta.” *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1 (5): 58–71. <https://doi.org/10.61132/santri.v1i5> Oktober.44.

Bank Indonesia, (2019). QRIS: Satu QR Code Untuk Semua Pembayaran. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/newsrelease/Pages/SP\\_21621/](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/newsrelease/Pages/SP_21621/)

Fahrudin, dkk. 2023. “Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha.” *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis* 4 (1): 1–11. <https://doi.org/10.25077/mssb.4.1.1-12.2023>.

Ghanad, dkk 2023. “Pengaruh Social Media Marketing Dan Brand Awareness Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Qris.” *Jurnal Ekobistek* 12 (4): 759–66. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i4.633>.

Sihaloho, dkk. 2020. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3)." *Manajemen Bisnis* 17 (2): 287–97.  
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.